

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kehidupan Sosial

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik.

Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “*das sein*” dan bukan “*das sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan.

Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan *sosial* haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*” yang berarti “teman”.<sup>21</sup> Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai *reciprocal behavior* atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan *interdependensi*. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “*ready made adaptations to environment*”. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), hlm. 9.

<sup>22</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), hlm.

Dalam suatu masyarakat demokratis dianggap bahwa masyarakat dan individu komplementer satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa:

- a. Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya;
- b. Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya.

Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai *proses sosial* yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya.

Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh-mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/ perusahaan) yang

---

<sup>23</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), hlm. 13.

terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa.

Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi, dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Untuk dapat bertahan hidup, setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain, dia harus bekerja apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan lainnya yang dimilikinya.<sup>24</sup>

#### **a. Konsep Tindakan Ekonomi**

Di dalam ekonomi, aktor diasumsikan mempunyai seperangkat pilihan dan preferensi yang telah tersedia dan stabil. Tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan (individu) dan keuntungan (perusahaan). Tindakan tersebut dipandang rasional secara ekonomi. Sedangkan sosiologi melihat beberapa kemungkinan tipe tindakan ekonomi. Kembali kepada Weber, tindakan ekonomi dapat berupa rasional (individu mempertimbangkan alat yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ada), tradisional (bersumber dari tradisi atau konvensi), dan spekulatif-irrasional (tindakan berorientasi ekonomi yang tidak mempertimbangkan instrument yang ada dengan tujuan yang hendak dicapai).

Para ekonom sering menganggap tindakan ekonomi dapat ditarik dari hubungan antara selera di satu sisi serta kuantitas dan harga dari barang dan jasa di sisi lain. Singkatnya, menurut ekonomi,

---

<sup>24</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35-36.

tindakan ekonomi berkaitan dengan selera, kualitas dan harga dari barang dan jasa. Sebaliknya bagi sosiologi, makna dikonstruksi secara historis dan mesti diselidiki secara empiris, tidak bisa secara sederhana ditarik melalui asumsi dan lingkungan eksternal. Sosiolog dapat melihat tindakan ekonomi sebagai suatu bentuk dari tindakan sosial. Seperti yang dikatakan Weber, tindakan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara seperti memperhatikan orang lain, saling bertukar pandang, berbincang dengan mereka, berpikir tentang mereka atau memberi senyum pada mereka.<sup>25</sup>

Tindakan ekonomi biasanya tidak berada dalam ruang hampa, suatu ruang yang tidak melibatkan hubungan sosial dengan orang atau kelompok lain. Tapi, pada umumnya sebuah tindakan ekonomi terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan orang lain. Oleh sebab itu, tindakan ekonomi dapat berlangsung dengan melibatkan kerjasama, kepercayaan, dan jaringan. Atau sebaliknya, suatu tindakan ekonomi dapat menghasilkan perselisihan, ketidakpercayaan, dan pemutusan hubungan.<sup>26</sup>

#### **b. Hubungan Ekonomi dengan Masyarakat**

Pusat perhatian dari kajian para ekonom adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai “sesuatu yang diluar”, dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada (*given*). Sebaliknya sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat. Sosiolog terbiasa melihat kenyataan secara holistik, melihat kenyataan saling kait-mengait antar berbagai faktor. Sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, seperti hubungan antara ekonomi dan agama, pendidikan, stratifikasi sosial, demokrasi, atau politik.<sup>27</sup>

#### **c. Jaminan Ekonomi**

Tujuan yang konstan dan tidak berubah dari buruh itu adalah jaminan ekonomi. Bagi buruh jaminan ekonomi berarti upah yang cukup tinggi dan cukup teratur untuk memberikan standar hidup yang wajar dan bisa disisihkan untuk keperluan-keperluan lain, seperti biaya sakit, kecelakaan, dana hari tua, serta memberi pendidikan yang lebih baik kepada anak-anaknya. Jaminan ekonomi bagi buruh tidak sama dengan jaminan ekonomi bagi

---

<sup>25</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 42-44.

<sup>26</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45.

<sup>27</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46-47.

orang kelas menengah. Jadi, bagi buruh jaminan ekonomi bukan berarti sebuah rumah yang bebas dari penggadaian melainkan perlindungan terhadap pemecatan sewenang-wenang, suatu jaminan akan senioritasnya, pekerjaan tetap atau upah yang terjamin setiap tahunnya.<sup>28</sup>

### 3. Konsep Masyarakat

Dalam buku *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* karangan Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Indonesia).<sup>29</sup>

Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *Society* dan *Community*. Dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan juga variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam.

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata-mata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan lain perkataan, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.<sup>30</sup>

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi

---

<sup>28</sup> Eugene V. Schneider, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: PT Aksara Persada Indonesia, 1993), hlm. 217-222.

<sup>29</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 30.

<sup>30</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 10.

manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.<sup>31</sup>

Masyarakat dapat ditelaah dari dua sudut, yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya. Segi struktural dinamakan pula struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Yang dimaksud dengan dinamika masyarakat adalah apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dengan proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Dengan kata lain, proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dengan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.<sup>32</sup>

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting. Manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ternyata ia dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Dalam hal ini Adham Nasution (1983) menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai *human being*, orang atau oknum. Bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.<sup>33</sup>

#### a. Hubungan antara Individu dan Masyarakat

Pertalian antara individu dan masyarakat merupakan dwi tunggal sebagai pengakuan dari kesatuan fungsional. Yang demikian biasanya ditemukan dengan melihat rentetan kausalitas terjadinya hubungan antara individu dan masyarakat. Hubungan individu dan masyarakat pada hakikatnya merupakan hubungan fungsional, artinya hubungan antar individu dalam suatu kolektivitas merupakan kesatuan yang terbuka dan ketergantungan antar satu sama lainnya. Alasan pokok terjadinya kondisi ini adalah bahwa

---

<sup>31</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

<sup>32</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 13.

<sup>33</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 33.

individu dalam hidupnya senantiasa menghubungkan kepentingan dan kepuasannya pada orang lain.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Syani (1987) bahwa kendatipun perseorangan itu mempunyai hakikat sebagai makhluk sosial, tetapi dalam kenyataan empiris suatu kesatuan merupakan intergrasi sosial. Dijelaskan bahwa integrasi sosial tidak cukup dapat diukur dengan kriteria berkumpul atau bersatu dalam arti fisik, melainkan ia juga sekaligus merupakan pengembangan sikap solidaritas dan perasaan manusiawi merupakan suatu dasar dari pada yang dimaksudkan dengan derajat keselarasan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Jadi integrasi menghubungkan individu dengan individu sehingga terbentuk menjadi masyarakat.<sup>35</sup>

Mengenai bagaimana hubungan antara individu dengan masyarakat, ada tiga alternatif jawaban, yaitu:

1. Individu memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat,
2. Masyarakat memiliki status yang relatif dominan terhadap individu,
3. Individu dan masyarakat saling tergantung.

Hubungan antara individu dengan masyarakat seperti dimaksud di atas, menunjukkan bahwa individu memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat, sedangkan lainnya menganggap bahwa individu itu tunduk pada masyarakat. Sementara itu masih terdapat suatu hubungan lagi, yaitu adanya hubungan interdependen (saling ketergantungan) antara individu dengan masyarakat.<sup>36</sup>

Namun walaupun demikian, bukan berarti kehidupan individu warga masyarakat sama sekali tidak ada, sehingga sama sekali tidak ada peluang bagi kehidupan yang bersifat pribadi. Sebaliknya kendatipun

---

<sup>34</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 34.

<sup>35</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

<sup>36</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 40-41.

dalam kehidupan masyarakat yang telah mengalami proses individualisipun, kehidupan bersama tetap tidak akan ditinggalkan.

Dengan demikian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa individu dan masyarakat merupakan perangkat yang senantiasa ada di dalam setiap pergaulan hidup. Individu tak mungkin dapat hidup dengan sempurna tanpa bermasyarakat.<sup>37</sup>

#### 4. Pengertian Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara. *Pertama*, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti di atas, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi.<sup>38</sup>

Semua orang perlu mengonsumsi pangan, sandang, dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu dia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi salah satunya oleh kualitas, kuantitas dan citra (*image*) dari apa yang (ingin) dikonsumsi.

*Kedua*, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel,

---

<sup>37</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 42.

<sup>38</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 42.

teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, dan lainnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud di sini adalah semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka. Fenomena ekonomi berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.<sup>39</sup>

## **B. Kerangka Teoretik**

Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep Madura, teoritisnya termasuk dalam paradigma fakta sosial. Paradigma fakta sosial menekankan bahwa fakta sosial adalah sesuatu yang riil. Dia memiliki realitas tersendiri.<sup>41</sup>

Menurut Durkheim, fakta sosial harus dinyatakan sebagai sesuatu yang berada di luar individu dan bersifat memaksa terhadapnya. Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu (*thing*) yang berbeda dengan ide. Ia tidak dapat dipahami melalui kegiatan mental murni (spekulatif), tetapi untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil di luar pemikiran manusia. Fakta sosial tidak bisa dipelajari melalui introspeksi. Fakta sosial harus diteliti di dalam dunia nyata sebagaimana orang mencari barang sesuatu yang lainnya. Sebagian besar fakta sosial ini terdiri dari sesuatu yang tak harus nyata, tetapi merupakan barang sesuatu yang ada di

---

<sup>39</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12-19.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 213.

<sup>41</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 18.

dalam pikiran manusia, yang muncul di dalam dan diantara kesadaran manusia, misalnya egoisme dan opini.<sup>42</sup>

Paradigma fakta sosial membawahi teori fungsionalisme struktural dan teori konflik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional terkait dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Disini masyarakat memiliki fungsi dalam keberlangsungan kehidupannya, yaitu dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sesuai peranannya sebagai pelaku atau aktor yang harus mampu mempertahankan hidupnya dan mencapai tujuan-tujuan agar bisa survive dalam lingkungan bermasyarakat.

Konsep Robert K. Merton tentang fungsionalisme, suatu tindakan akan muncul apabila hal, fenomena atau tindakan itu fungsional bagi masyarakat. Ralf Dahrendorf mengatakan bahwa setiap unsur dalam masyarakat mempunyai fungsi, memberikan sumbangan bagi terpeliharanya masyarakat sebagai suatu sistem.<sup>43</sup>

Teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti organisasi, dan makro seperti masyarakat dalam arti luas) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Berdasarkan pandangan teori struktural fungsional, anda dapat dipandang sebagai elemen dalam masyarakat, seperti juga orang lain sebagai elemen dari masyarakat. Jaringan hubungan antara anda dan orang lain yang terpola dilihat sebagai masyarakat. Melalui pendapat Ralf Dahrendorf tentang asumsi dasar yang dimiliki oleh teori struktural fungsional, yaitu:

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil.
- b. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik.
- c. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem.

---

<sup>42</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 14.

<sup>43</sup> Shonhadji Sholeh, *Sosiologi Dakwah Perspektif Teoretik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 17-18.

- d. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.<sup>44</sup>

Struktural Fungsional merupakan salah satu analisa sosiologi makro dengan penekanan terhadap *sistem sosial* dan menerangkan hubungan antara industri dengan berbagai sub sistem yang lain atau kelembagaan yang ada dalam masyarakat. Model Struktural Fungsional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masyarakat memiliki suatu kebutuhan yang paling mendasar, yaitu keinginan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- b. Keinginan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tersebut diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha untuk mencapai tujuannya, dan hal tersebut akan meningkatkan kompleksitas struktur masyarakat dimaksud.
- c. Struktur masyarakat dibedakan sesuai dengan fungsinya yang dibentuk oleh berbagai elemen yang berbeda-beda untuk mencapai tujuannya yaitu mempertahankan kelangsungan hidup.
- d. Analisa yang paling berdayaguna untuk memberikan definisi terhadap segala kebutuhan masyarakat yang utama dan elemen-elemen strukturnya adalah analisa *sistem sosial*.
- e. Total sistem sosial adalah suatu masyarakat, baik organisasi maupun individu memiliki hubungan dengan struktur dari sistem tersebut dalam bentuk partisipasinya untuk mencapai tujuan di atas.<sup>45</sup>

Talcott Parsons menjelaskan bahwa fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi itu, Parsons percaya bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, dan latency/ pattern maintenance*).

- a. Adaptasi (*adaptasi*); supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya. Tujuan-tujuan yang melembaga dan sah misalnya, produktivitas ekonomi dan masyarakat harus mengeluarkan sejumlah energi untuk mencapainya – cadangan dari sarana-sarana masyarakat. Fungsi adaptasi terstruktur dalam ekonomi.

---

<sup>44</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 49-54.

<sup>45</sup> S.R. Parker, J. Child, R.K. Brown, dan M.A. Smith, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 17.

- b. Pencapaian tujuan (*goal attainment*); sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. Fungsi ini merujuk pada cara dimana masyarakat menciptakan tujuan khusus yang dilegitimasi oleh nilai-nilai yang dominan dan menggerakkan penduduk untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Integrasi (*integration*); masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal. Agar tidak terjadi pertentangan di antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau subsistem yang ada, maka diperlukan integrasi sehingga terjadi keseimbangan dalam sistem secara keseluruhan.
- d. Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada. Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Masyarakat Gersik Putih dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik dengan bekerja (penggarap) garam, bertani, berternak ikan, menjadi pedagang ikan, serta pekerjaan-pekerjaan lain yang mereka mampu melakukannya, seperti memproduksi krupuk yang terbuat dari ikan, mencari kerang dan keong ke laut sebagai aktivitas perekonomian mereka. Keberadaan desa Gersik Putih terletak di antara lautan, dari ujung timur sampai ujung barat diapit oleh laut, yakni desa pesisir yang di dalamnya juga terdapat banyak lahan tambak garam dan tambak ikan. Maka aktivitas perekonomian masyarakatpun tidak lepas dari sumber daya alam yang tersedia. Mereka tetap survive, bisa mempertahankan kehidupannya dengan lingkungan alam sekitar. Menjadikan alam lingkungan sebagai sahabat yang banyak memberikan peluang penghasilan bagi mereka. Masyarakat masih dengan semangat

yang tinggi dan keyakinan yang kokoh, bisa memanfaatkan kekayaan laut yang telah Tuhan sediakan untuk hambaNya di muka bumi ini dengan senantiasa berusaha tanpa berputus asa. Walau harus melawan panas terik matahari, menahan rasa lelah dan kantuk, mereka berangkat bekerja mencari rezeki di alam sekitarnya yang telah tersedia. Sehingga sampai saat ini kehidupan masyarakat Gersik Putih masih bisa dibilang berkecukupan dan mampu bertahan di tengah arus global yang canggih yang telah banyak membawa perubahan, baik bagi budaya, agama, maupun ekonomi, di mana segalanya serba praktis, mewah, dan mahal.

Setiap orang atau masyarakat, akan selalu mempunyai keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Masyarakat Gersik Putih yang hidup di lingkungan pedalaman pedesaan juga mempunyai keinginan untuk tetap dan selalu mampu melangsungkan kehidupannya seiring perkembangan zaman. Bagi para orang tua menginginkan putra-putrinya dapat berkehidupan layak dan bisa mengenyam pendidikan walau itu sebatas menitipkan putra-putrinya di pesantren sampai tingkat sekolah Menengah Atas (MA, SMA, dan sederajat), apalagi hingga ke perguruan tinggi (sarjana). Sehingga dengan bekal pendidikan, dengan ilmu yang putra-putri mereka miliki, suatu saat nanti mereka mampu menghidupi dirinya sendiri dan orang tuanya bila mereka sudah tidak mampu bekerja lagi di usia tuanya kelak, setidaknya dapat mencari dan memperoleh pekerjaan yang jauh lebih nyaman dari orang tuanya. Karena itulah, masyarakat Gersik Putih bekerja sekuat tenaga sebagai penggarap garam

di siang hari beserta pekerjaan-pekerjaan lainnya pada sore atau malam harinya dalam upaya mewujudkan tujuan atau keinginan mereka.

Masyarakat saling menjalin hubungan timbal balik dalam kehidupan mereka. Demi tercapainya keinginannya, individu atau orang-perseorangan bekerjasama dengan orang atau pihak lain. Mereka membentuk satu-kesatuan baik dalam ekonomi maupun sosial. Sehingga di sini satu sama lain saling berfungsi, seperti dalam pekerjaannya memproduksi garam, baik pada PT. Garam maupun pada pemilik lahan pribadi, antara pengawas (*mantre*) yang satu dengan pengawas yang lain (*mandor*), ketua pekerja (*mantong*), wakil ketua pekerja (*antek*), dan pekerja kasar (*bekerja*) saling membutuhkan satu sama lain dalam upaya terwujudnya keseimbangan dalam sistem sosial tersebut. Demikian juga dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya, masyarakat berintegrasi menciptakan hubungan yang baik dengan orang atau pihak lain.

Terkait dengan PT. Garam atau perusahaan di sini ialah bagaimana perusahaan tersebut mampu menjadi wadah atau sarana pemenuhan kebutuhan finansial masyarakat. Perusahaan (PT) merupakan suatu organisasi ekonomi yang dikonstruksi dari suatu sistem. Di mana sistem itu adalah satu kesatuan yang saling berkaitan antara komponen-komponen yang ada di dalamnya. Organisasi yang merupakan suatu sistem memiliki tujuan dan keperluan untuk berada dalam suatu keseimbangan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> S.R. Parker, J. Child, R.K. Brown, dan M.A. Smith, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 111.

Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan salah satu bentuk dari berfungsinya suatu komponen atau elemen dalam masyarakat. Struktural Fungsional yang mempunyai pandangan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang selalu berada dalam keseimbangan. Hal ini juga menjadi refleksi bagi sebuah organisasi perusahaan sebagai kelembagaan dalam menampung aspirasi dan partisipasi untuk memerankan keseimbangan antara fungsi pengembangan dan fungsi dukungan, sehingga dapat terbentuk kerjasama dalam melakukan pembangunan secara sistematis. Khususnya di bidang sosial ekonomi. Kesejahteraan masyarakat akan tercipta seiring dengan berfungsinya lembaga perekonomian yang berperan dalam perbaikan sosial ekonomi masyarakat.

Sedangkan untuk pemeliharaan pola-pola yang ada (*latensi*), masyarakat Gersik Putih sampai saat ini masih mampu mempertahankan bahkan memperbaiki kehidupan mereka, baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Kehidupan sosial mereka tetap kokoh. Masyarakat selalu kompak melakukan hal-hal yang dapat menciptakan solidaritas, menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta saling tolong menolong. Masyarakat yang masih kental bercirikan masyarakat desa, yaitu dengan sistem guyub, kekerabatan, dan peduli satu sama lain. Dan dengan wawasan atau pengalamannya serta orang-orang yang berpendidikan tinggi, saat ini masyarakat tidak hanya bekerja menjadi penggarap garam, terutama kaum pemudanya, namun mereka juga mendapat pekerjaan

sesuai bidang pendidikan yang mereka tekuni, serta ada juga yang menjadi PNS, sehingga mungkin hal tersebut sedikit banyak dapat membantu perekonomian mereka.

Masyarakat menurut kaca mata teori fungsional senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu. Masyarakat dilihat dalam kondisi dinamika dalam keseimbangan.<sup>47</sup>

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Berikut hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dalam skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura.”

1. “Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan Di Fisip Unhas.” Oleh Susanti Ningsih, NIM. E411 08 316, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2012. Fokus permasalahannya adalah tentang gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan di Fisip Unhas. Dari hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah pedagang asongan umumnya melakukan

---

<sup>47</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 25.

aktifitasnya ketika kampus dalam keadaan aktif, sedangkan jika hari-hari libur seperti hari sabtu dan minggu tiap pekannya ataupun perayaan hari-hari besar, maka pedagang asongan umumnya juga meliburkan diri dari aktifitas rutin yang biasanya pedagang asongan lakukan di kampus. Sebagian besar dari pedagang asongan berjualan di sepanjang badan jalan, trotoar, pasar, stasiun, di depan perkantoran, sekolah, kampus, di keramaian dan tempat-tempat yang paling sering dilalui oleh orang banyak. Yang menjadi latar belakang mereka menjadi pedagang asongan disebabkan karena tidak ada pekerjaan lain, kemiskinan, dan jumlah tanggungan rumah tangga.<sup>48</sup>

2. “Profil Sosial Ekonomi Perempuan Pengumpul Semen Buangan di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.” Oleh Indah Cahyani, NIM. E411 08 300, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2012. Dengan rumusan masalah: bagaimana profil sosial ekonomi perempuan pengumpul semen buangan di Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep? dan bagaimana perempuan pengumpul semen buangan bisa mengatur pembagian waktu untuk bekerja di sektor publik dan sektor domestik?. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para perempuan pengumpul semen buangan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang terpaksa melakukan pekerjaan ini demi membantu suami mereka mencukupi kebutuhan keluarga karena penghasilan suami mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga

---

<sup>48</sup> Susanti Ningsih, *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan Di Fisip Unhas*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 57.

dan hasil dari mengumpulkan semen buangan ini dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi keluarga mereka. Perannya sebagai ibu rumah tangga memiliki beban yang cukup berat karena mereka harus bekerja dan mencari nafkah dan serta mengurus segala kebutuhan rumahnya dan keluarganya.<sup>49</sup>

3. “Kekuatan Agama dan adat dalam Meningkatkan Prestasi Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Lampung Pepaduan (Studi Komunitas Adat Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Propensi Lampung).” Oleh Silahuddin, NIM. 02541018, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Dengan rumusan masalah: bagaimanakah bentuk keberagaman masyarakat adat Lampung Pepadun desa Negeri Sakti? dan bagaimana hubungan antara keberhasilan sosial ekonomi masyarakat adat Lampung Pepaduan desa Negeri sakti dengan kuatnya nilai agama dan adat yang mereka miliki?. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa keberhasilan sosial ekonomi dan perilaku ekonomi masyarakat desa Negeri Sakti dalam realitasnya salah satunya dipengaruhi oleh agama, maksudnya agama bukan satu-satunya penentu keberhasilan sosial ekonomi dan perilaku ekonomi, tetapi agama sebagai salah satu variabel penentu. Hal ini ditunjukkan dengan keyakinan mereka beragama Islam, bahwa agama sebagai jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan

---

<sup>49</sup> Indah Cahyani, “*Profil Sosial Ekonomi Perempuan Pengumpul Semen Buangan di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm, 77.

akhirat. Kebahagiaan dunia dengan bekerja keras untuk mendapatkan kesejahteraan dan dengan kesejahteraan dunia sebagai jalan untuk taat kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat. Masyarakat juga menyadari pentingnya kemajuan, keterbukaan, dan perbaikan. Kemajuan masyarakat yang ada juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Lampung Pepadun, budaya yang ada yang memang mengakui dan menyerap nilai-nilai agama.<sup>50</sup>

4. “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan (Studi Tentang Dampak Taman Wisata Tretes Bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan).” Oleh Agus Mustofa, NIM. B05304028, Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009. Dengan rumusan masalah: benarkah Taman Wisata Tretes berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar? dan Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Pecalukan?. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dampak taman wisata tretes bagi kehidupan masyarakat sekitar dari segi positif antara lain: meningkatnya pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja, tumbuhnya ketahanan moral masyarakat terhadap pengaruh buruk wisatawan, menguatnya budaya lokal sebagai wujud jati diri masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi, pembangunan sarana-sarana lembaga

---

<sup>50</sup> Hasanuddin, “Kekuatan Agama Dan Adat Dalam Meningkatkan Prestasi Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Lampung Pepadun (Studi Komunitas Adat Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Propensi Lampung)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 88.

kemasyarakatan antara lain; memperbaiki fasilitas komunikasi dan jalan-jalan, pendidikan, tempat peribadatan, pelayanan kesehatan. Adapun dari segi negatif antara lain: terjadinya pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat, terjadinya perubahan orientasi perilaku dari *social oriented* beralih menjadi *economic oriented*, munculnya profesi-profesi baru yang bertentangan dengan norma dan nilai masyarakat. Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan Pecalukan setelah adanya perkembangan Taman Wisata tretes dapat disimpulkan bahwa, dimanfaatkan sebagai pembangunan antara lain: akomodasi wisata, rumah makan, toko swalayan. Sehingga masyarakat Kelurahan Pecalukan mengalami perubahan yang signifikan, yang semula bermata pencaharian disektor formal yaitu pertanian beralih pada mata pencaharian non formal, yaitu industri pariwisata yang akhirnya mengakibatkan pada perubahan sosial ekonomi yang lebih baik dalam pendapatan masyarakat yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

Dan untuk penelitian yang peneliti angkat, tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep Madura dengan penelitian-penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan dan perbedaan tertentu. Persamaannya yaitu terletak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada aktor serta faktor-faktor pemicu keberadaan sosial ekonomi

---

<sup>51</sup> Agus Mustofa, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan (Studi Tentang Dampak Taman Wisata Tretes Bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan)", (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hlm. 97-98.

pada berbagai masyarakat tersebut di atas, yakni tentang gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan, profil sosial ekonomi perempuan pengumpul semen buangan, adanya kekuatan agama dan adat dalam meningkatkan prestasi sosial ekonomi masyarakat, serta perubahan sosial ekonomi atas dampak taman wisata tretes, dengan penelitian yang peneliti angkat di sini tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih atas adanya PT. Garam di kawasan desa Gersik Putih sebagai satu-satunya pegangan utama perekonomian masyarakat.